

**SIKAP PETANI ATAS HASIL REKOMENDASI TUDANG SIPULUNG TERHADAP  
PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PADI DI KECAMATAN BUPON  
KABUPATEN LUWU**

***FARMERS ATTITUDES TOWARDS THE RESULTS OF TUDANG SIPULUNG  
RECOOMENDATIONS FOR INCREASING RICE PRODUCTION IN BUPON  
DISTRICT LUWU REGENCY***

Irwan Hamka<sup>\*1</sup>, Sukriming Sappareng<sup>2</sup>, Idawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pertanian Universitas Andi Djemma

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Program Magister Ilmu Pertanian, Universitas  
Andi Djemma

\*Email: irham.bua87@gmail.com

**ABSTRAK**

Tradisi *Tudang Sipulung* menjadi media komunikasi bagi setiap petani yang bertujuan membicarakan hal yang terkait dengan kegiatan usahatani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap petani atas hasil rekomendasi Tudang Sipulung terhadap peningkatan produksi tanaman padi. Lokasi Penelitian ini di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari sampai Februari 2024. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif berupa data interval. Hasil penelitian sikap petani atas rekomendasi tudang sipulung terhadap peningkatan produksi padi di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu pada Aspek kognitif menunjukkan bahwa sikap sangat setuju, demikian pula pada aspek afektif serta psikomotorik. Dengan demikian kegiatan tudang sipulung sangat diperlukan oleh petani karena didalamnya terdapat hal yang sangat dibutuhkan petani dalam kegiatan usahatannya.

**Kata Kunci:** afektif; kognitif; psikomotorik; petani; tudang sipulung

**ABSTRACT**

*The Tudang Sipulung tradition is a medium of communication for every farmer who aims to discuss matters related to farming activities. The purpose of this study was to determine the attitude of farmers based on the recommendations of Tudang Sipulung towards increasing rice production. The location of this research is in Bupon District, Luwu Regency. The research was conducted from January to February 2024. This study uses primary and secondary data. The data analysis method uses descriptive statistical analysis in the form of interval data. The results of the study of farmers' attitudes towards the recommendations of Tudang Sipulung towards increasing rice production in Bupon District, Luwu Regency in the cognitive aspect show that the attitude strongly agrees, as well as in the affective and psychomotor aspects. Thus, the Tudang Sipulung activity is very much needed by farmers because it contains things that are very much needed by farmers in their farming activities.*

**Keywords:** *affective; cognitive; farmers; psychomotor; tudang sipulung*



## PENDAHULUAN

Pangan merupakan hal penunjang sebagai bahan yang dapat dimakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Indriani, 2019). Padi merupakan salah satu sumber pangan pokok di Indonesia selain jagung, singkong, dan kedelai. Bertambahnya jumlah penduduk secara terus-menerus maka kebutuhan pangan juga akan terus meningkat. Perlu adanya strategi budidaya tanaman yang tepat agar produksi tinggi dengan kualitas yang baik.

Praburaj (2018) mengemukakan bahwa sektor pertanian merupakan sumber penyedia pangan bagi semua negara di dunia baik negara yang belum berkembang, sedang berkembang, maupun negara maju. Sektor pertanian memiliki enam subsektor meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, perikanan, dan perternakan. Nurlitasari (2020) memaparkan bahwa subsektor tanaman pangan menjadi andalan karena subsektor tersebut merupakan penyedia makanan pokok. Salah satu hasil dari subsektor tanaman pangan merupakan padi. Menurut Badan Pusat Statistik(2022) produksi beras pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi, hal tersebut diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat pula mengakibatkan tingkat konsumsi beras melebihi produksi beras. Penduduk Indonesia pada tahun 2018 berada di angka 267,7 juta jiwa dan pada tahun 2021 jumlah penduduk sebanyak 273,8 jiwa(World Bank, 2022). Beras merupakan tanaman musiman yang produksinya berfluktuasi mengikuti pola tanam (Aryani, 2018). Adanya kesenjangan antara waktu produksi dengan waktu konsumsi menimbulkan permasalahan kelangkaan. Perlu adanya solusi dari pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi bera untuk memenuhi permintaan beras.

Padi merupakan sumber pangan utama dalam negeri, segala upaya diperlukan untuk memperoleh kapasitas produksi yang baik. (Prajatino, dkk 2021). Program pembangunan pertanian Tahun 2023 merupakan kelanjutan dari Program Tahun 2022 yaitu pencapaian swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor serta peningkatan kesejahteraan petani. (Badan Pangan Nasional, 2023).

Indonesia merupakan negara yang mandiri dan berlandaskan kepribadian gotong royong. Indonesia juga tidak terlepas dari hakikat kedaulatan. Berdaulat ialah salah satu inti dari kemerdekaan yaitu hak setiap bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri dan menentukan



yang terbaik bagi bangsanya. Dalam hal ini, berdaulat yang dimaksud berada dalam bidang politik, bidang ekonomi dan bidang kebudayaan. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti buddhayah; yang mana didalam bahasa Inggris juga dirujuk sebagai culture atau budaya. Dalam bahasa Latin, disebut juga colere, yang mempunyai makna sebagai tempat kerja, ataupun ia bermakna pertanian. (Syahrana A, dkk., 2014). Salah satu hal yang dapat membuat kebudayaan tetap bertahan dimasyarakat yaitu adanya tradisi yang sudah melekat dari dulu, seperti halnya tradisi tudang sipulung (Fatmawati, 2018)

Tudang sipulung atau appalili yaitu upacara dilaksanakan sebelum menanam benih (Majdah, 2006). Manakala menurut Indar Arifin (2010), makan bersama-sama (manre sipulung), atau duduk bersama-sama (tudang sipulung), sebagai satu bentuk penyertaan tempatan dalam membuat keputusan dalam bidang pertanian. Ini bermakna bahawa model tudang sipulung adalah salah satu legasi yang sangat penting mengenai pemahaman perundingan perkataan di peringkat tempatan untuk membuat keputusan dalam bidang pertanian.

Tradisi tudang sipulung bertujuan untuk menatapkan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan oleh para petani pada masa yang akan datang. Petani lebih memilih tradisi tudang sipulung untuk membicarakan penerapan usaha tani atau reforesi hijau untuk meningkatkan produksi pertanian mereka agar dapat memenuhi kebutuhannya dalam hal ini merujuk pada pertanian. Dimana arti dari tudang adalah duduk bersama dan sipulung merupakan berkumpul dengan demikian tudang sipulung adalah duduk berkumpul kemudian diartikan bermusyawarah. Peserta dalam tradisi ini dapat bergabung agar dapat meningkatkan kepribadian dari para anggota lainnya secara cepat, media komunikasi tradisional ini dapat memberikan berbagai informasi dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Tudang sipulung ini mempertemukan antara pemerintah dan masyarakat sehingga komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi vertikal, komunikasi dari atasan kepada bawahan dan sebaliknya komunikasi dari bawahan kepada atasan. Komunikasi yang terlihat pada tudang sipulung ini adalah interaksi baik secara verbal ataupun non verbal antara pemerintah dan masyarakat dengan suasana keakraban dan penuh kekeluargaan. Pemerintah dan masyarakat duduk Bersama dalam suatu panggung (Atrianingsih dkk, 2018). Gambaran ini mengisyaratkan pertemuan ini bukan hanya sekedar silaturahmi antara pemerintah dan



masyarakat tetapi menunjukkan pemerintah masyarakat seyogyanya dapat bekerjasama dan menjadi mitra dalam segala bidang, (Henry, 2005)

Pada umumnya Kabupaten Luwu merupakan sentra pemasok gabah (padi) di Sulawesi Selatan dan Kecamatan Bupon secara khusus dengan total Luas Lahan sawah 1726,44 Ha, olehnya itu perlu ada inovasi dengan menggabungkan pendekatan sosial atau kearifan lokal dengan paket teknologi dalam peningkatan produksi khususnya padi. Salah satu langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melaksanakan Tudang Sipulung. di masing-masing tingkat Desa, tingkat Kecamatan, bahkan di tingkat Kabupaten. Ironisnya dari hasil Tudang Sipulung masih banyak petani yang tidak mematuhi atau melanggar jadwal tanam hasil Rekomendasi Tudang Sipulung untuk turun sawah secara serentak dan panen serempak.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu mengingat di kecamatan ini kegiatan tudang sipulung masih dilaksanakan oleh petani sebelum memulai usahatannya. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yakni Januari sampai Februari 2024.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk melakukan penggambaran atau penjelasan terhadap objek penelitian. Penggambaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggambarkan Sikap Petani atas Hasil Rekomendasi Tudang Sipulung Terhadap Peningkatan Produksi pada Tanaman Padi di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Sampel diambil dari tiga desa yang memiliki Lahan yang luas dan mengikuti serta melaksanakan hasil rekomendasi tudang sipulung dalam hal ini tentang jadwal tanam yaitu Kelurahan Noling, Desa Buntu Batu dan Desa Tanjong.

### **Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan alat analisis statistik deskriptif berupa data interval. Untuk mengukur sampai tingkat dimana sikap petani terhadap pelaksanaan hasil rekomendasi Tudang Sipulung (jadwal tanam) dengan peningkatan produksi pada tanaman padi maka digunakan skala likert yaitu variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator



yang dapat diukur. Untuk mengetahui bagaimana sikap petani terhadap rekomendasi tudang sipulung dalam peningkatan produksi padi digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dikombinasikan dengan skala Simantik Diferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan jumlah tanggungan.

### Umur Responden

Umur sangat mempengaruhi kemampuan seseorang baik dari segi kemampuan fisik, dan cara berfikir. Adapun sebaran responden menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Penelitian Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-30	15	16,6
2	31-40	34	37,7
3	41-50	36	40
4	51-60	5	0,5
Jumlah		90	100

Data pada Tabel di atas terlihat persentase umur responden yang tertinggi berada pada kisaran > 41 tahun yaitu 40% atau sebanyak 36 orang responden.

### Jenis Kelamin

Jenis kelamin petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi usahatani yang dikelolanya. Petani dengan jenis kelamin perempuan cenderung kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usahatannya karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Penelitian Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	90	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		90	100



Data pada tabel di atas terlihat bahwa semua responden (100%) berjenis kelamin laki-laki berjumlah 90 orang.

### **Pendidikan Responden**

Adapun sebaran petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Penelitian Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	23	25,5
2	SMP	38	42,2
3	SMA	29	32,2
Jumlah		90	100

Data pada tabel di atas terlihat bahwa responden yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 23 orang atau sekitar 25,5%, responden yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 38 orang atau sekitar 42,2%, dan responden yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 29 orang atau sekitar 32,2% dari seluruh jumlah responden.

### **Jumlah Tanggungan Responden**

Adapun sebaran petani responden berdasarkan jumlah anggota dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Wilayah Penelitian Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	23	25,5
2	4-6	46	51,1
3	<7	21	23,3
Jumlah		90	100

Tabel di atas terlihat bahwa responden yang memiliki tanggungan dalam keluarga antara 1 - 3 orang berjumlah 23 orang atau sekitar 25,5% dan responden yang memiliki tanggungan dalam keluarga antara 4 - 6 orang berjumlah 46 orang atau sekitar 51,1% dan jumlah tanggungan di atas 7 berjumlah 21 orang atau sekitar 23,3%.



## Lama Berusahatani

Adapun sebaran petani responden berdasarkan lama berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Wilayah Penelitian Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

No	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	23	25,5
2	6-10	39	43,3
3	> 10	28	31,1
	Jumlah	90	100

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa responden yang lama berusahatani antara 1-5 tahun berjumlah 23 orang atau sekitar 25,5%, responden yang lama berusahatani antara 6-10 tahun berjumlah 39 orang atau sekitar 43,3% dan responden yang lama berusahatani > 10 tahun berjumlah 28 orang atau sekitar 31,1% dari seluruh jumlah responden.

## Sikap Petani

Data mengenai sikap petani terhadap rekomendasi tudang sipulung dalam peningkatan produksi padi di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 6 Sikap Petani Terhadap Rekomendasi Tudang Sipulung dalam Peningkatan Produksi pada Tanaman Padi di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu pada Aspek Kognitif

No	Favorable	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tudang sipulung adalah duduk atau berkumpul bersama dalam membicarakan masalah-masalah dan solusi dalam hal petani sawah	87	96,6
2	Tudang sipulung sangat besar manfaatnya untuk para petani sawah	90	100
3	Rumusan Tudang sipulung sudah diterapkan oleh petani	90	100
4	Rumusan tudang sipulung yang sudah dilaksanakan telah meningkatkan produktivitas padi sawah	79	87,7
5	Rumusan tudang sipulung meliputi : waktu tanam, pola tanam, sarana produksi, varietas anjuran,OPT, pemupukan berimbang	90	100
	<b>Unfavorable</b>		



6	Rumusan tudang sipulung tidak pernah dilakukan	86	95,5
7	Tudang sipulung tidak bermanfaat untuk petani	90	100
8	Tudang sipulung hanya kebiasaan masyarakat yang turun-temurun yang tidak meningkatkan produksi padi	78	86,6
9	Manfaat tudang sipulung hanya untuk petani padi yang lancar pengairannya, tidak untuk petani padi yang sawah tada hujan	75	83,3
10	Sebagian petani tidak memahami rumusan tudang sipulung	74	82,2

Berdasarkan data pada Tabel 6 dengan komponen kognitif terlihat bahwa pada sikap petani terhadap kegiatan tudung sipulung terlihat bahwa semua petani yang terpilih sebagai responden atau persentase sebanyak 100% sangat memberikan manfaat yang besar bagi mereka dan telah diterapkan oleh petani dan telah dilaksanakan segala rumusan dari kegiatan tudung sipulung. Dimana kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok di dalam merumuskan suatu kebijakan dalam pengelolaan pertanian tanaman pangan untuk berbagi informasi. Pelaksanaan keputusan tersebut dapat memberikan sumbangsih dan dapat berbagi informasi di dalam peningkatan hasil pertanian, baik secara regional maupun nasional. Komunikasi kelompok Tudang sipulung melalui dapat berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan dengan anggota kelompok, serta salah satu solusi dalam penanganan masalah-masalah yang sering kali dihadapi oleh petani.

Tabel 7. Sikap Petani Terhadap Rekomendasi Tudang Sipulung dalam Peningkatan Produksi pada Tanaman Padi di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu pada Aspek Afektif

No	Favorable	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Saya senang menghadiri acara tudang sipulung setiap saat	85	94,4
2	Saya senang dengan melaksanakan rumusan tudang sipulung yang sudah disepakati	90	100
3	Saya percaya dengan melaksanakan rekomendasi tudang sipulung produksi padi meningkat	76	84,4
4	Saya melaksanakan rumusan tudang sipulung karena demi kebersamaan dan keserentakan tanam dan panen padi	87	96,6



5	Saya melaksanakan rumusan tudang sipulung, karena saya percaya bahwa tanaman padi bisa terhindar dari hama dan penyakit	74	82,2
<b>Unfavorable</b>			
6	Saya rasa tudang sipulung tidak mengganggu aktifitas petani	56	62,2
7	Menurut saya tudang sipulung tidak memberikan dampak baik yang signifikan terhadap petani sawah	57	63,3
8	Menurut saya petani mengalami kesulitan dalam melaksanakan rumusan tudang sipulung	65	72,2
9	Menurut saya rumusan tudang sipulung tidak pernah terpenuhi karena banyak kendala	48	53,3
10	Menurut saya tudang sipulung susah dilaksanakan karena membutuhkan biaya yang mahal	56	62,2

Berdasarkan Tabel 7, dengan melihat aspek afektif terlihat bahwa pada sikap petani terhadap kegiatan tudang sipulung, pada aspek Favorable, petani sebagai responden sangat mendukung kegiatan Tudang Sipulung dimana rerata nilai yang dihasilkan 82,4 atau 91,52% hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan ini sebagai salah satu forum media komunikasi tradisional di mana sistem perencanaannya bersifat bottom up (perencanaan dari bawah ke atas) sehingga dirasakan langsung manfaatnya oleh petani yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian hal menunjukkan bahwa, model penyusunan perencanaan dari bawah yang dilakukan sangat besar artinya dalam proses pembangunan khususnya pembangunan di bidang pertanian. Di mana masyarakat secara langsung dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai baik dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Tabel 8. Sikap Petani Terhadap Rekomendasi Tudang Sipulung dalam Peningkatan Produksi pada Tanaman Padi di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu pada Aspek Psikomotorik

No	Favorable	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sebelum turun sawah terlebih dahulu mensosialisasikan rumusan tudang sipulung kepada seluruh petani sawah	90	100
2	Saya melakukan hasil rumusan tudang sipulung seperti persiapan lahan sesuai jadwal tanam.	90	100



3	Saya melakukan pemilihan varietas anjuran, pemupukan berimbang, penanggulangan hama dan penyakit	90	100
4	Saya melakukan pengaturan tanam sistim legowo/tabela/tegel sesuai rekomenasi	90	100
5	Saya melakukan pengaturan pengairan tanaman berselang dan pengendalian gulma	90	100
<b>Unfavorable</b>			
6	Saya tidak langsung menerapkan rumusan tudang sipulung	84	93,3
7	Pada rumusan tudang sipulung tidak membedakan musim kemarau dan penghujan	86	95,5
8	Dalam rumusan tudang sipulung tidak dikenakan sanksi bagi yang melanggar kesepakatan	90	100
9	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk meyakinkan petani yang lain untuk melaksanakan rumusan tudang sipulung	90	100
10	Saya tidak mengkombinasikan antara rumusan tudang sipulung dengan kebiasaan tanam orang tua/leluhur kita terdahulu	90	100

Data menunjukkan bahwa berbagai informasi yang dihasilkan tudang sipulung sebagai forum komunikasi kelompok yang berbagi bukan saja khusus untuk masyarakat tani, melainkan informasi tersebut ditujukan kepada berbagai pihak. Oleh karenanya, keberadaan tudang sipulung selama beberapa tahun terakhir ini kehidupan ekonomi masyarakat petani berpotensi; mempertahankan pertumbuhan ekonomi memanfaatkan yang kesempatan tinggi dan dengan diversifikasi pembangunan; meningkatkan pemerataan dengan mengurangi kemiskinan dan memperluas dan memperlebar partisipasi masyarakat dalam pembangunan; menjaga rasa kebersamaan dalam menjalin kesatuan dan persatuan, serta masyarakat merasa terayomi dari pemerintah.

### **Pengukuran Rekomendasi Tudang Sipulung dalam Peningkatan Produksi Padi**

Pengukuran rekomendasi tudang sipulung dalam peningkatan produksi padi di Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu dengan menggunakan aspek kognitif yang merupakan gambaran tentang perilaku yang menekankan pada intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan seberapa besar kegiatan tersebut dalam mempengaruhi sikap petani dalam berusahatani khususnya tanaman padi sawah, yang dapat dilihat pada Tabel 9.



Tabel 9. Pengukuran Rekomendasi Tudang Sipulung dalam Peningkatan Produksi Padi terhadap Sikap Petani pada Aspek Kognitif

No	Pernyataan	Nilai Persepsi	Persepsi
1	Tudang sipulung adalah duduk atau berkumpul bersama dalam membicarakan masalah-masalah dan solusi dalam hal petani sawah	4,72	Sangat Setuju
2	Tudang sipulung sangat besar manfaatnya untuk para petani sawah	4,67	Sangat Setuju
3	Rumusan Tudang sipulung sudah diterapkan oleh petani	4,64	Sangat Setuju
4	Rumusan tudang sipulung yang sudah dilaksanakan telah meningkatkan produktivitas padi sawah	4,48	Sangat Setuju
5	Rumusan tudang sipulung meliputi : waktu tanam, pola tanam, sarana produksi, varietas anjuran,OPT, pemupukan berimbang	4,81	Sangat Setuju
		<b>4,6</b>	<b>Sangat Setuju</b>
	<b>Unfavorable</b>		
6	Rumusan tudang sipulung tidak pernah dilakukan	4,61	Tidak Setuju
7	Tudang sipulung tidak bermanfaat untuk petani	4,64	Tidak Setuju
8	Tudang sipulung hanya kebiasaan masyarakat yang turun-temurun yang tidak meningkatkan produksi padi	4,39	Tidak Setuju
9	Manfaat tudang sipulung hanya untuk petani padi yang lancar pengairannya, tidak untuk petani padi yang sawah tada hujan	4,29	Tidak Setuju
10	Sebagian petani tidak memahami rumusan tudang sipulung	4,2	Tidak Setuju
		4,4	<b>Sangat Setuju</b>

Berdasarkan data pada Tabel 9, dari aspek kognitif menunjukkan bahwa sikap petani terhadap rekomendasi Tudang Sipulung dalam peningkatan produksi pada tanaman padi di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sangat setuju. Dimana pada kegiatan Tudang sipulung ini bertujuan untuk duduk atau berkumpul bersama dalam membicarakan masalah-masalah dan solusi dalam kegiatan usahatani petani sawah, hal ini terlihat dengan keseluruhan pernyataan pada sifat favorable (Positif) menunjukkan nilai rata-rata 4,6 yang berarti para petani sangat setuju dengan adanya kegiatan Tudang Sipulung ini.



Demikian pula pada hasil perhitungan dengan melihat sifat unfavorable (negatif) menunjukkan bahwa petani sangat setuju dengan kegiatan ini dengan nilai rata-rata sebesar 4,4. Tudang Sipulung sebagai komunikasi kelompok dapat berbagi informasi terhadap hasil rumusan dengan melakukan beberapa strategi, di antaranya; menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan edukatif secara sistimatis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

Tabel 10. Pengukuran Rekomendasi Tudang Sipulung dalam Peningkatan Produksi Padi terhadap Sikap Petani pada Aspek Afektif

No	Pernyataan	Nilai Persepsi	Persepsi
1	Saya senang menghadiri acara tudang sipulung setiap saat	4,77	Sangat Setuju
2	Saya senang dengan melaksanakan rumusan tudang sipulung yang sudah disepakati	4,7	Sangat Setuju
3	Saya percaya dengan melaksanakan rekomendasi tudang sipulung produksi padi meningkat	4,32	Sangat Setuju
4	Saya melaksanakan rumusan tudang sipulung karena demi kebersamaan dan keserentakan tanam dan panen padi	4,72	Sangat Setuju
5	Saya melaksanakan rumusan tudang sipulung, karena saya percaya bahwa tanaman padi bisa terhindar dari hama dan penyakit	4,06	Setuju
		<b>4,5</b>	<b>Sangat Setuju</b>
	<b>Unfavorable</b>		
6	Saya rasa tudang sipulung tidak mengganggu aktifitas petani	3,66	Kurang Setuju
7	Menurut saya tudang sipulung tidak memberikan dampak baik yang signifikan terhadap petani sawah	3,63	Kurang Setuju
8	Menurut saya petani mengalami kesulitan dalam melaksanakan rumusan tudang sipulung	3,72	Kurang Setuju
9	Menurut saya rumusan tudang sipulung tidak pernah terpenuhi karena banyak kendala	3,26	Netral
10	Menurut saya tudang sipulung susah dilaksanakan karena membutuhkan biaya yang mahal	3,66	Kurang Setuju
		<b>3,5</b>	<b>Setuju</b>

Pada aspek afektif berdasarkan hasil pada Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa dari sifat favorable, petani di Kecamatan Bupon sangat setuju dengan hasil rekomendasi kegiatan Tudang Sipulung dengan nilai 4,5. Petani sangat senang menghadiri acara tudang sipulung



dimana pada kegiatan tersebut disepakati berbagai hal diantara dengan jadwal musim tanam yang serempak sehingga petani percaya bahwa tanaman padi bisa terhindar dari hama dan penyakit yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi tanaman padi.

Demikian pula pada nilai persepsi petani dengan pernyataan yang bersifat unfavorable yang berjumlah 3,5 dimana persepsi tersebut petani setuju dengan adanya rumusan dari kegiatan tudang sipulung. Menurut petani bahwa pada dasarnya kegiatan tudang sipulung ini tidak mengganggu aktifitas petani dalam melaksanakan kegiatan usahatannya di sawah karena kegiatan ini dapat memberikan dampak yang baik bagi petani itu sendiri. Disamping itu menurut pendapat petani bahwa kegiatan tudang sipulung ini mereka tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan semua rumusan yang telah dihasilkan meskipun terdapat juga kendala untuk melaksanakan secara keseluruhan salah satunya adalah ketersediaan biaya untuk dapat membeli sarana produksi. Demikian pula tentang pelaksanaan tudang sipulung dari segi biaya tidak membutuhkan biaya yang mahal akan tetapi hasilnya sangat bermanfaat bagi petani.

Tabel 11. Pengukuran Rekomendasi Tudang Sipulung dalam Peningkatan Produksi Padi terhadap Sikap Petani pada Aspek Psikomotorik

No	Favorable	Nilai Persepsi	Persepsi
1	Sebelum turun sawah terlebih dahulu mensosialisasikan rumusan tudang sipulung kepada seluruh petani sawah	4,69	Sangat Setuju
2	Saya melakukan hasil rumusan tudang sipulung seperti persiapan lahan sesuai jadwal tanam.	4,8	Sangat Setuju
3	Saya melakukan pemilihan varietas anjuran, pemupukan berimbang, penanggulangan hama dan penyakit	4,83	Sangat Setuju
4	Saya melakukan pengaturan tanam sistim legowo/tabela/tegel sesuai rekomenasi	4,82	Sangat Setuju
5	Saya melakukan pengaturan pengairan tanaman berselang dan pengendalian gulma	4,48	Sangat Setuju
		<b>4,7</b>	<b>Sangat Setuju</b>
	<b>Unfavorable</b>		
6	Saya tidak langsung menerapkan rumusan tudang sipulung	3,99	Setuju
7	Pada rumusan tudang sipulung tidak membedakan musim kemarau dan penghujan	4,03	Setuju



8	Dalam rumusan tudang sipulung tidak dikenakan sanksi bagi yang melanggar kesepakatan	4,64	Sangat Setuju
9	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk meyakinkan petani yang lain untuk melaksanakan rumusan tudang sipulung	4,47	Sangat Setuju
10	Saya tidak mengkombinasikan antara rumusan tudang sipulung dengan kebiasaan tanam orang tua/leluhur kita terdahulu	4,42	Sangat Setuju
		<b>4,3</b>	<b>Sangat Setuju</b>

Berdasarkan data pada Tabel 11 di atas dari aspek psikomotorik menunjukkan bahwa sikap petani terhadap rekomendasi Tudang Sipulung dalam peningkatan produksi pada tanaman padi di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sangat setuju. Pada nilai sikap petani dengan pernyataan yang bersifat favorable yang berjumlah 4,7. Dimana petani sebelum turun sawah terlebih dahulu diadakan sosialisasi rumusan dari kegiatan tudang sipulung kepada seluruh petani sawah yang ada. Petani juga melakukan hasil rumusan tudang sipulung seperti persiapan lahan sesuai jadwal tanam. Disamping itu petani juga melakukan pemilihan varietas yang dianjurkan, melakukan pemupukan berimbang serta melakukan penanggulangan hama dan penyakit. Hal lain yang juga dilaksanakan oleh petani yaitu melakukan pengeaturan tanam system legowo/tabela/tegel sesuai rekomendasi yang telah disepakati bersama. Kegiatan yang juga tidak kalah pentingnya yang dilakukan oleh petani yakni melakukan pengaturan pengairan tanaman berselang dan pengendalian gulma.

Berdasarkan penilaian sikap petani yang bersifat unfavorable didapatkn angka sebesar 4,3 atau dengan persepsi sikap sangat setuju. Kegiatan tudang sipulung ini pada awalnya tidak langsung diterapkan oleh petani karena berbagai pertimbangan. Akan tetapi sejalan waktu petani mulai menyadari bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi usahataniannya. Pada kegiatan ini meskipun merupakan anjuran dari Pemerintah tetapi pada pelaksanaan tidak ada denda atau hukuman yang diberikan kepada petani yang tidak melaksanakan atau mengikuti kegiatan ini. Dibutuhkan waktu yang lama untuk dapat meyakinkan petani untuk melaksanakan rumusan tudang sipulung ini. Setelah mereka melaksanakan rumusan kegiatan tudang sipulung ini maka petani tidak lagi melaksanakan atau mengkombinasikan kegiatan budidaya tanaman padi dengan warisan nenek moyang mereka akan tetapi petani melaksanakan kegiatan dari rumusan tudang sipulung.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutu Gantini. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Kearifan lokal merupakan adaptasi dari manusia dalam mengatasi masalah ketahanan pendapatan pangan atau sumber pendapatan pangan yang digunakan dengan akal sehat sehingga berlaku kebijaksanaan dan tetap menjaga nilai-nilai luhur yang berlaku secara turun temurun, serta bermanfaat secara lestari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2024) mengungkapkan bahwa masyarakat petani padi memaknai Tudang sipulung sebagai media komunikasi tradisional untuk perencanaan dan pengorganisasian. Nilai-nilai yang terdapat pada tudang sipulung yaitu nilai musyawarah, nilai religious, nilai solidaritas, nilai ketaatan/kepatuhan, nilai kebersamaan dan nilai kesederhanaan.

Tudang sipulung merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok yang tergabung dalam beberapa kelompok sejenis. Dalam berkomunikasi peranan kelompok sangat penting artinya terhadap proses pengambilan keputusan, pembentukan sikap, dan perilaku manusia dalam merumuskan suatu keputusan. Tudang sipulung sebagai media komunikasi tradisional yang dapat berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan, dan tanggung jawab bagi setiap anggota dalam suatu kelompok.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa sikap petani atas rekomendasi tudang sipulung terhadap peningkatan produksi padi di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu pada Aspek kognitif menunjukkan bahwa sikap sangat setuju, demikian pula pada aspek afektif serta psikomotorik. Dengan demikian kegiatan tudang sipulung sangat diperlukan oleh petani karena didalamnya terdapat hal yang sangat dibutuhkan petani dalam kegiatan usahatani.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Luwu yang telah mendorong dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan pada strata Dua (S2), serta kepada Direktur Pasca Sarjana serta Ketua Prodi Program Magister Ilmu Pertanian Universitas Andi Djemma yang senantiasa memberikan kebijakan dalam rangka proses penyelesaian studi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S., (1997). *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin, wagito. (2015). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Badan Pangan Nasional. (2023). *Rencana Aksi Pangan Nasional Tahun 2023*.
- B.Dollah, *Tudang Sipulung Sebagai Komunikasi Kelompok Dalam Berbagai Ilmu*,<https://media.neliti.com>(diakses pada tgl 10 September 2003)
- (2016). *Tudang Sipulung sebagai Komunikasi Kelompok dalam Berbagai Informasi Tudang Sipulung as The Communication Group to Share Informasi*, Jurnal pekomas, Vol.1.26 Januari 2016.,h.180
- Fatmawati. (2018). *Nilai-nilai Budaya Dalam Tradisi Tudang Sipulung Masyarakat Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang*. Jurnal Pangadereng Vol. 4 No.1. 2018.
- Firman. (2017). Skripsi “*Kearifan Lokal Terhadapkegiatan Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Bujung Manuring Kecamatan Mambi Kabupaten Masama)*”. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Faisal, A. (2014). *Tudang Sipulung (Tradisi Budaya Musyawarah Masyarakat Bugis)*.
- Handriani, H. (2020). *Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Di Kelurahan PenTojangan Kecamatan Telluwanua*. (Doctoral dissertation, Universitas Cokrominoto Palopo).
- Hadinata, S. A. (2021). *Perilaku Petani Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi (Studi Kasus: Desa Bukit Maradja, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara)*.
- Henry Clay Lindgren, (2005). *Komunikasi Pemerintahan*, Bandung: Refika Adiana,2005
- Indriani, Y. (2019). *Gizi dan Pangan*. CV. Anugrah Utama Rahaja (AURA). Bandar Lampung.
- Junaid A, dkk., (2024). *Nilai Budaya “Tudang Sipulung” Dalam Memaknai Pendapatan Petani Padi Suku Bugis*, SEIKO : Journal of Management & Business, Volume 7 Issue 1 (2024) Pages 69 - 76
- Nashruddin, M. (2019). *Sikap Petani Terhadap Jaringan Irigasi Di Kabupaten Lombok Timur*. Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani 7 (1), 103-113.



- Prajatino Is, MD, Suminah, Sugihardjo, (2021). *Sikap Petani Padi Terhadap Penerapan Pertanian Organik di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar*. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, Volume 2, Number 1, April 2021
- Riduwan. (2007). *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan, (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Rien Johnly Pio. (2019). *Tata Kelola Usaha Tani Dalam Perspektif Kelompok Tani Karoong Desa Kaliturang Kecamatan Sonder*. Universitas Sam Ratulangi. Volume 1 Nomor 1.
- Sriyanti, (2019). *Pengaruh Tradisi Tudang Sipulung Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumberdadi Kecamatan Tanalli Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palopo.
- Syahrana, Rosman, Masykur, (2014). *Peranan Budaya Tudang Sipulung/Appalili dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bergesernya Nilai Budaya Pertanian di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 7(2) November 2014
- Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). *Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua*. *Holistik, Journal Of Social And Culture*.
- Reval Mardisndyah. (2022). *Identifikasi Kearifan Lokal Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*. Universitas Sriwijaya.
- Suphendi. (2014). *Pertanian Padi Sawah Metode SRI (System Of Rice Intensification) dan Konvensional Serta Perannya Dalam Perekonomian Kabupaten Indramayu*. Institut Pertanian Bogor.
- Widyastuti, Endriani dan Widiastuti, Nur. (2014). *Analisis Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang*. *Jurnal Riset Manajemen*. Volume 2 Nomor 2.
- Zulfiana U.A, dkk. (2022). *Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. *Jurnal Mahatani Fakultas Pertanian Universitas Garut*. Vol. 5 Nomor 1 (2022).

